



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang membuat seseorang mampu menjalankan hidup yang produktif, baik secara sosial maupun ekonomis. Oleh karena itu sejak dahulu manusia selalu berusaha untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dalam kehidupan mereka. Berdasarkan Undang - Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan pemeliharaan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan.

Dalam menunjang kesejahteraan masyarakat diperlukan keterlibatan dari berbagai pihak baik pemerintah, tenaga kesehatan maupun masyarakat, serta ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai sangat mutlak diperlukan untuk melaksanakan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan dapat diselenggarakan secara mandiri atau bersama untuk mencegah dan menyembuhkan penyakit dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sarana pelayanan kesehatan yang dapat digunakan, misalnya rumah sakit, puskesmas, balai pengobatan, tempat praktek dokter, laboratorium klinis, serta apotek.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 51 tahun 2009 apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1027/Menkes/SK/IX/2004 tentang apotek adalah tempat

tertentu, tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran sediaan farmasi, perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat.

Profesi Apoteker jarang dikenal oleh masyarakat dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya seperti dokter, perawat, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya. Padahal peran seorang Apoteker dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat sangatlah besar terutama dalam keahliannya tentang obat-obatan.

Kegiatan utama pekerjaan kefarmasian di apotek adalah pelayanan atas penyiapan, penyediaan sampai penggunaan obat oleh masyarakat. Seorang Apoteker harus mampu mengkoordinasikan setiap kegiatan di apotek mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pengontrolan kegiatan di apotek serta bertanggung jawab terhadap kelangsungan dan kemajuan apotek yang dikelolanya. Selain itu, Apoteker juga harus mampu memberikan pelayanan obat secara maksimal dan memberikan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) terutama dalam upaya swamedikasi (*self medication*) yang dilakukan oleh masyarakat. Oleh karena itu calon Apoteker perlu dipersiapkan terlebih dahulu melalui Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) supaya setelah lulus nantinya dapat secara langsung mengimplementasikan keilmuan yang diperoleh secara teoritis dengan kemampuan dan pengalaman yang cukup, mengamati, memahami, melatih diri dan melakukan aktivitas yang dilakukan dalam sebuah apotek, dan diharapkan dapat lebih memahami situasi dan kondisi di lingkungan kerja agar seorang calon Apoteker siap menghadapi tantangan pengabdian profesi di masa yang akan datang.

## **1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek memberikan kesempatan bagi calon Apoteker untuk belajar tentang kegiatan kefarmasian khususnya di apotek sehingga para calon Apoteker dapat:

1. Memahami alur pelayanan resep, dari penerimaan resep, pengambilan obat, peracikan, pemberian etiket, penyerahan kepada pasien serta melaksanakan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada pasien.
2. Memahami sistem penataan perbekalan farmasi, pendokumentasian dan pelaporan untuk obat-obat psikotropika dan narkotika.
3. Memahami sistem manajemen, yang meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian dan pengendalian perbekalan farmasi.

## **1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Dengan pelaksanaan PKPA ini diharapkan bagi mahasiswa PKPA mendapat manfaat yaitu antara lain:

1. Memberi pengalaman untuk terlibat dalam kegiatan pelayanan farmasi secara langsung.
2. Memberi kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah dalam praktik langsung di lapangan.
4. Melatih untuk terampil dalam berkomunikasi, terutama dengan pasien.
5. Menjadi Apoteker yang siap terjun ke dalam masyarakat.